



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS
MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

OLEH:

ELSHA RATUK

C1514201017

FLAVIANA FRANSISKA MANES

C1514201019

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA
MARIS MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan dalam
Program Studi Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH:

ELSHA RATUK

C1514201017

FLAVIANA FRANSISKA MANES

C1514201019

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA
MARIS MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : 1. Elsha Ratuk (C1514201017)

2. Flaviana Fransiska Manes (C1514201019)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari penelitian orang lain. Sepengetahuan kami, penelitian ini belum pernah ditulis orang lain dan diteliti di institusi yang sama.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Maret 2019

Yang menyatakan

Elsha Ratuk

Flaviana Fransiska Manes

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN
MENGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RUMAH SAKIT
STELLA MARIS MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

Elsha Ratuk

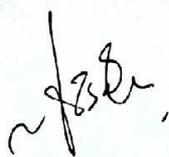
C1514201017

Flaviana Fransiska Manes

C1514201019

Disetujui Oleh:

Pembimbing



(Mery Sambo, Ns., M.Kep)

NIDN. 0930058102

**Wakil Ketua I
Bidang Akademik**



(Henny Pongantung, Ns., MSN., DN.Sc.)

NIDN. 0912106501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN
MENGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Elsha Ratuk (C1514201017)
Flaviana Fransiska Manes (C1514201019)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

(Mery Sambo, Ns.,M.Kep)
NIDN: 0930058102

Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
26 Maret 2019 Dan Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB
NIDN: 0913098201

Penguji II

Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes
NIDN: 0925027603

Penguji III

Mery Sambo, Ns.,M.Kep
NIDN: 0930058102

Makassar, 26 Maret 2019
Program S1 Keperawatan Dan Ners
STIK Stella Maris Makassar

Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdul S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah in:

Nama: Elsha Ratuk (C151201017)

Flaviana Fransiska Manes (C1514201019)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, Merawat, dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Maret 2019

Yang menyatakan

Elsha Ratuk

Flaviana Fransiska Manes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar”.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat harapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si,Ns.,M.Kes. Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar. Terimakasih atas koreksi dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini sampai ujian skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN.Sc. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, S.Kp.,MSN. Selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar.
4. Fr. Blasius Perang, CMM.,M.Psy. Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar
5. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp.KMB. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar dan selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dan arahan selama ujian berlangsung.

6. Mery Sambo, Ns.,M.Kep. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
7. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Kepada seluruh staf dosen, pengajar, dan pegawai di STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan selama mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
9. Dr. Thomas Soharto, MMR selaku direktur RS Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan pengambilan data awal dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di RS Stella Maris Makassar.
10. Kedua orang tua dan sanak saudara penulis yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta bantuan berupa materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman dan sahabat yang tidak berhentinya mendukung dalam penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 28 Februari 2019

Tim Penulis

ABSTRAK
HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN
MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS
MAKASSAR
(Dibimbing oleh: Mery Sambo)

FLAVIANA FRANSISKA MANES
ELSHA RATUK
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS
(XVI + 40 Halaman + 20 Daftar Pustaka + 7 Tabel + 11 Lampiran)

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh tenaga kesehatan saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya baik untuk kepentingan petugas itu sendiri maupun penderita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar dan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan perawat mengenai alat pelindung diri (APD). Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan menggunakan uji alternatif *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ dan diperoleh nilai $p = 0,016$, hal ini menunjukkan $p<0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD).

Kata kunci : Pengetahuan, Perawat, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD)

Kepustakaan : 7 Buku + 13 internet (2012-2018)

ABSTRACT

**RELATIONSHIP between NURSE KNOWLEDGE WITH COMPLIANCE
USING A PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE)
IN STELLA MARIS HOSPITAL
MAKASSAR
(Advised by Mery Sambo)**

**FLAVIANA FRANSISKA MANES
ELSHA RATUK**

**BACHELOR PROGRAM OF NURSING OF STIK STELLA MARIS
(XVI + 40 Pages + 20 References + 7 Tables + 11 Attachments)**

Personal protective equipment (PPE) is a tool used by health workers to protect themselves from potential hazards and prevention of nosocomial infections that might occur. Using personal protective equipment (PPE) by the health workers while working is an effort to avoid exposure to risk of harm both for the benefit of the officers and sufferers. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses knowledge and compliance to use personal protective equipment (PPE) at Stella Maris Hospital in Makassar. This type of research was observational analytic with cross sectional study approach. The population in this study were nurses in the medical ward at Stella Maris Hospital in Makassar and sampling using probability sampling techniques with a simple random sampling approach, with total sample in this study were 87 respondents. The instrument used in the study was a questionnaire to measure the knowledge and compliance of nurses about personal protective equipment. The statistical test used was the chi-square test by using an alternative fisher's exact test with a significance level of $\alpha = 0,05$ and the value of $p = 0,016$, this shows $p < 0,05$, which meant there was relationship between nurses knowledge and compliance using personal protective equipment (PPE).

**Keywords : Knowledge, Nurse, Compliance, Personal Protective
Equipment (PPE)**

References : 7 Books + 13 internet (2012-2018)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengetahuan	6
1. Pengertian pengetahuan	6
2. Tingkat pengetahuan	6
3. Cara memperoleh pengetahuan	8
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	9
B. Perawat	11
1. Pengertian perawat	11
2. Peran dan fungsi perawat	11
C. Kepatuhan	13
1. Pengertian kepatuhan	13

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan	14
D. Alat Pelindung Diri	15
1. Pengertian alat pelindung diri (APD)	15
2. Tujuan dan manfaat penggunaan APD	15
3. Indikasi pemakaian APD	16
4. Kriteria alat pelindung diri yang efektif	16
5. Jenis-jenis APD	17
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN ..	19
A. Kerangka Konseptual	19
B. Hipotesis Penelitian	20
C. Definisi Operasional	20
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel	22
D. Instrumen Penelitian	25
E. Pengumpulan Data	25
F. Pengolahan Dan Penyajian Data	26
G. Analisa Data	27
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	36
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

HALAMAN DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasi Penelitian	20
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	31
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	32
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja ..	33
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai APD	34
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Menggunakan APD	34
Tabel 5.6 Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan APD	35

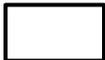
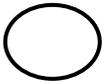
DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Lembar Konsul
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Uji Validitas
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Uji Valid
- Lampiran 11 : Master Tabel
- Lampiran 12 : Hasil Output SPSS

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

PAK	: Penyakit Akibat Kerja
KAK	: Kecelakaan Akibat Kerja
APD	: Alat Pelindung Diri
SNI	: Standar Nasional Indonesia
PP RI	: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
WHO	: World Health Organization
UU	: Undang-undang
ICU	: Intensive Care Unit
n	: Perkiraan jumlah sampel
N	: Perkiraan besar populasi
Z	: Nilai standar normal untuk α (1,96)
p	: Perkiraan porposi (0,5)
q	: 1-p (0,5)
d	: Taraf signifikansi yang dipilih (5%=0,05)
ni	: Jumlah anggota sample menurut stratum
Ni	: Jumlah anggota populasi menurut stratum
P	: nilai probabilitas/signifikansi
α	: Alpha
SPSS	: Statistical Program for Social Science
	: Variabel indenpenden
	: Variabel dependen
	: Hubungan
	: Variabel Lain (tidak di teliti)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan medis yang memberikan berbagai pelayanan medis untuk semua jenis penyakit termasuk pelayanan terhadap penyakit infeksi. (Darmadi, 2008) dalam (Oktarini, 2013). Rumah Sakit merupakan tempat pelayanan pasien dengan berbagai macam penyakit diantaranya penyakit karena infeksi, mulai dari yang ringan sampai yang terberat. Hal ini dapat menyebabkan risiko penyebaran infeksi dari satu pasien ke pasien lainnya, begitupun dengan petugas kesehatan yang sering terpapar dengan agen infeksi. Penularan infeksi dapat melalui beberapa cara diantaranya melalui udara, darah, dan cairan tubuh. Petugas kesehatan sebagai sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan yang profesional terhadap pasien. Oleh sebab itu petugas kesehatan harus diberi perlindungan melalui usaha peningkatan dan pencegahan. (Wuri & Ramu, 2016). Dalam usaha peningkatan dan pencegahan, petugas kesehatan tentunya membutuhkan pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Fitriani, 2011) dalam (Fajriyah, 2015). Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan dan budaya. (Wawan & Dewi, 2010) dalam (Fajriyah, 2015). Perawat merupakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. Resiko terpajan penyakit dari pasien sangatlah tinggi sehingga keselamatan

dan kesehatan kerja harus diutamakan. Selain didukung oleh lingkungan kerja rumah sakit, kesadaran dari setiap perawat sangatlah membantu demi tercapainya keselamatan saat bekerja. (Ryanto, 2016) dalam (Putri, 2018).

Menurut Kemenkes RI Nomor 66 Tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit menyatakan bahwa potensi bahaya yang terdapat di Rumah Sakit disebabkan oleh faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, psikososial, mekanikal, elektrikal, dan limbah menyebabkan resiko tinggi terjadi penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan akibat kerja (KAK) sehingga perlu adanya standar perlindungan bagi pekerja yang ada di Rumah Sakit. Salah satu upaya Rumah Sakit dalam mencegah terjadinya penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja adalah dengan menyediakan alat pelindung diri (APD) sesuai PP RI No. 102 tahun 2000 tentang Standar Nasional Indonesia (SNI). Berdasarkan Kepmenkes No. 1204/Menkes/SK/X/2004 Tentang persyaratan kesehatan lingkungan Rumah Sakit menyatakan bahwa Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat yang memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dituntut untuk selalu dalam kondisi dan keadaan yang saniter serta sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Pelayanan kesehatan yang diberikan harus bermutu, hal ini dipengaruhi oleh tersedianya saran dan prasarana yang mendukung dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Penggunaan APD oleh tenaga kesehatan saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya. APD digunakan petugas untuk kepentingan petugas itu sendiri maupun penderita. (Darmadi, 2008) dalam (Wuri & Ramu, 2016). Penggunaan

APD pada perawat merupakan salah satu bagian dari usaha perawat menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri terhadap penularan penyakit. (Potter and Perry, 2005) dalam (Wuri & Ramu, 2016).

Survei prevalensi yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2006 di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 wilayah kerja WHO (Eropa, Mediterania, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7% dari pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial dan frekuensi tertinggi infeksi nosokomial dilaporkan dari rumah sakit di Asia Tenggara dengan prevalensi 11%. Setiap saat, lebih dari 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita bukan hanya dari penyakit dasarnya melainkan juga dari komplikasi infeksi yang diperoleh dari rumah sakit. (Fitryana, 2017). Data infeksi nosokomial di Indonesia sendiri dapat dilihat dari data surveilansi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 di 10 RSUD Pendidikan, diperoleh angka infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu sebesar 6-16% dengan rata-rata 9,8%. (Kemenkes, 2013) dalam (Sitohang, 2016).

Berdasarkan hasil prevalensi survei *Center For Disease Far Control And Prevention* (CDC) pada tahun 2011 di A.S, menyatakan terdapat 722.000 kasus infeksi nosokomial akibat mengabaikan penggunaan alat pelindung diri. (Kasim, dkk, 2017). Hasil laporan *National Safety Council* pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit 41% lebih besar dari pekerja industri lainnya. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, tergores, dan penyakit infeksi. (Sholihah, 2013) dalam (Yusnita, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah & Ariefin (2014) profesi yang tidak baik dalam hal pemakain APD yaitu perawat (62,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) dalam Merdiana, dkk (2017) menunjukkan perilaku penggunaan APD perawat tidak signifikan

yang ditunjukkan dengan mayoritas responden yang memiliki perilaku penggunaan APD yang kurang patuh berjumlah 44 perawat (52,4%).

Dari data awal yang didapatkan, angka kepatuhan penggunaan APD di Rumah Sakit Stella Maris pada bulan juni 2018 didapatkan sebesar 31,91% yang tidak patuh dan dari hasil observasi di salah satu ruang rawat inap dari 5 perawat terdapat 1 perawat yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan tindakan (melakukan suction).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan APD di Rumah Sakit Stella Maris Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Sedangkan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang namun dari hasil prevalensi menunjukkan bahwa masih rendahnya kepatuhan perawat dalam menggunakan APD, sementara APD sangat penting untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Maka peneliti merumuskan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan APD di Rumah Sakit Stella Maris Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan APD di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang APD.
- b. Untuk mengidentifikasi kepatuhan perawat menggunakan APD.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan APD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi keperawatan

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi keperawatan khususnya di Rumah Sakit, tentang pentingnya menggunakan APD.

2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan rekomendasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis dan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar tentang pentingnya menggunakan APD saat melakukan praktik.

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi kepada pihak manajemen Rumah Sakit Stella Maris Makassar tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Saifullah (2015). Pengetahuan adalah hasil dari Tahu, dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). (Taufik, 2007) dalam (Rembon, 2016).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Wuri & Ramu (2016) pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan

dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan mengelompokan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria- kriteria yang telah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Wuri & Ramu (2016), cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (*trial dan error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemudian yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan yang keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoriter

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan daripemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu

4) Secara intuitif

Cara ini diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-

cara yang rasional yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati saja.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah”, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626). Ia mengatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok yakni: pertama segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan, kedua segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan dan yang ketiga yaitu gejala-gejala yang muncul secara bervariasi yakni gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2007) dalam Saifullah (2016) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami, tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas dalam Rembon (2016), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategorik perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e. Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

B. Perawat

1. Pengertian perawat

Perawat merupakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. (Ryanto, 2016) dalam (Putri, 2018).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di Rumah Sakit yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien. (Perry & Potter, 2013)

Perawat menurut UU. No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki diperoleh melalui pendidikan keperawatan.

2. Peran dan fungsi perawat

a. Peran perawat

Menurut Hidayat (2004) dalam Shely (2014) yaitu:

1) Sebagai pemberi asuhan keperawatan

Peran ini dapat dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan

2) Sebagai advokat klien

Peran ini dilakukan perawat dalam membantu klien dalam menginterpretasikan berbagai informasi dan pemberi

pelayanan khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan.

3) Sebagai edukator

Peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

4) Sebagai koordinator

Peran ini dilaksanakan dengan mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan dari tim kesehatan sehingga pemberi pelayanan kesehatan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan klien.

5) Sebagai kolaborator

Peran ini dilakukan karena perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter fisioterapi, ahli gizi dll denganberupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan.

6) Sebagai konsultan

Perawat berperan sebagai tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat diberikan peran ini dilakukan atas permintaan klien.

7) Sebagai pembaharu

Perawat mengadakan perencanaan, kerja sama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

b. Fungsi perawat

Menurut Potter (2005) dalam Shely (2014) terdapat 3 jenis fungsi perawat dalam melaksanakan perannya, yaitu:

1) Independen

Merupakan fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, dimana perawat dalam melaksanakan tugasnya

dilakukan secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

2) **Dependen**

Merupakan fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatannya atas pesan atau instruksi dari perawat lain sebagai tindakan pelimpahan tugas yang diberikan.

3) **Interdependen**

Fungsi perawat ini dilakukan dalam kelompok tim yang bersifat saling ketergantungan diantara tim satu dengan yang lainnya. Fungsi ini dapat terjadi apabila bentuk pelayanan membutuhkan kerjasama tim dalam pemberi pelayanan. Keadaan ini tidak dapat diatasi dengan tim perawat saja melainkan juga dari dokter ataupun lainnya.

C. Kepatuhan

1. **Pengertian kepatuhan**

Menurut Niven (2002) dalam Lute & Nome (2016) kepatuhan petugas profesional (perawat) adalah sejauh mana perilaku seorang perawat sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan pemimpin perawat ataupun pihak Rumah Sakit. Sedangkan kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat langsung diukur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Patuh adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan adanya perubahan secara berarti sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur, dan disiplin. (Prancto, 2007) dalam (Shely, 2014).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Menurut Setiadi (2007) dalam (Shely, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa, bagaimana dan untuk apa. Pengetahuan merupakan fungsi dari sikap, menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencapai penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalaman.

b. Sikap

Sikap merupakan penentu dari perilaku karena keduanya berhubungan dengan persepsi, kepribadian, perasaan dan motivasi. Sikap merupakan keadaan mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman, menghasilkan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap pekerjaan dari tingkat kesesuaian antara individu dengan organisasi.

c. Kemampuan

Kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas fisik atau mental. Kemampuan seseorang pada umumnya stabil. Kemampuan merupakan faktor yang dapat membedakan karyawan yang berkinerja tinggi dan berkinerja rendah.

d. Motivasi

Motivasi adalah konsep yang menggambarkan kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia. Respon intrinsik ditopang oleh sumber energi, yang disebut motif yang dapat diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau dorongan. Motivasi dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.

D. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Pengertian alat pelindung diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan pelindung pribadi yang meliputi sarung tangan, masker, kacamata pelindung, kap, gaun dan apron yang digunakan untuk melindungi pasien dari mikroorganisme yang terdapat pada petugas yang bekerja pada suatu tempat perawatan kesehatan, disamping itu bagi petugas kesehatan. (Darsini, 2016)

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Penggunaan APD oleh tenaga kesehatan saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya. APD digunakan petugas untuk kepentingan petugas itu sendiri maupun penderita. (Darmadi, 2008) dalam (Wuri & Ramu, 2016).

Menurut Suma'mur (2009) dalam Zahara, dkk (2017). Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi.

2. Tujuan dan manfaat penggunaan APD

Pemakaian APD bertujuan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari risiko paparan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien dan merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja oleh bahaya potensial yang tidak dapat dihilangkan atau dikendalikan (Suma`mur, 2009) dalam (Yusnita, 2017).

3. Indikasi pemakain APD

Menurut Budiono (2006) dalam Yusnita (2017) indikasi pemakaian APD sebagai berikut:

- a. Sarung tangan: digunakan pada saat melakukan tindakan yang kontak atau diperkirakan akan terjadi kontak dengan darah, cairan tubuh pasien, dan benda yang terkontaminasi.
- b. Pelindung wajah: digunakan apabila melaksanakan tindakan beresiko tinggi terpajan lama oleh darah atau cairan tubuh lain.
- c. Penutup kepala: digunakan pada saat pembedahan, menolong persalinan, di ruang ICU.
- d. Baju pelindung: terdiri dari baju steril (dipakai oleh ahli bedah dan para asistennya pada saat melakukan pembedahan). Baju nonsteril (dipakai di unit-unit yang beresiko tinggi seperti kamar bersalin, ruang pulih kamar bedah, ICU, kamar bayi, dll).
- e. Alas kaki: dipakai saat bertugas di ruangan, sepatu khusus terbuat dari bahan yang mudah dicuci dan tahan tusukan.

4. Kriteria Alat Pelindung Diri Yang Efektif

Beberapa kriteria APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaan menurut Tarwaka (2008) dalam Yusnita (2017) adalah:

- a. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi.
- b. Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban bagi pemakainya.
- c. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya
- d. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
- e. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai.
- f. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan.

- g. Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
- h. Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan.
- i. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan.

5. Jenis-jenis APD

Menurut Darmadi (2008) dalam Wuri & Ramu (2016), jenis-jenis alat pelindung diri yang digunakan petugas kesehatan yaitu:

a. Sarung tangan

Alat ini merupakan pembatasan fisik terpenting untuk mencegah penularan infeksi. Sarung tangan harus diganti setiap melakukan kontak dengan satu pasien lainnya untuk mencegah pencemaran/penularan silang. Sarung tangan harus dipakai bila petugas menangani darah, cairan tubuh, sekresi dan eksresi (kecuali keringat), alat atau permukaan yang tercemar, menyentuh kulit yang tidak utuh, dan selaput lendir.

b. Masker

Masker merupakan alat/perengkapan yang menutup wajah bagian bawah. Harus cukup lebar karena harus menutup hidung, hingga rahang bawah. Dengan demikian dapat menahan percikan cairan/lendir yang keluar dari lubang hidung maupun lubang mulut saat petugas bicara, batuk, maupun bersin.

c. Respiratori

Respiratori adalah masker jenis khusus, terpasang pada wajah, lebih diutamakan untuk melindungi alat pernapasan petugas. Cara kerjanya adalah mem-filter udara yang diduga tercemar oleh mikroba patogen yang berasal dari penderita.

d. Pelindung mata (*goggles*)

Tujuan pemakain alat ini adalah untuk melindungi mata petugas dari kemungkinan percikan darah atau cairan lainnya dari penderita.

e. Tutup kepala atau kap

Digunakan untuk menutup rambut dan kepala agar guguran kulit kepala dan rambut tidak jatuh dan masuk ke dalam luka atau sayatan jaringan sewaktu tindakan pembedahan. Kap harus cukup besar agar semua rambut petugas tertutup, khususnya bagi petugas wanita.

f. Gaun bedah (*operasi*)

Gaun ini dipakai untuk mengganti baju harian petugas. Dibuat sedikit longgar dan terdiri dari dua potong yaitu celana dan baju dengan panjang baju 7-10 cm di atas siku dan terdapat lubang leher berbentuk V.

g. Jas bedah

Berbentuk jubah panjang dengan ketinggian dari bawah 10 cm di atas mata kaki, disertai tali-tali pengikat yang ada dibelakang. Digunakan dengan cara menutup/merangkap gaun bedah.

h. Apron atau celemek

Merupakan alat pelindung pada posisi terluar dan dipasang pada tubuh petugas bagian depan. Terbuat dari bahan karet atau plastik dengan tali penggantung pada leher petugas, serta adanya tali yang diikat ke belakang setinggi pinggang petugas. Penggunaan apron atau celemek untuk mengantisipasi kemungkinan adanya percikan darah atau cairan lainnya dari penderita. Jadi pemakaian apron lebih banyak ditujukan untuk melindungi petugas dari pada melindungi penderita.

i. Alas kaki

Digunakan untuk melindungi kaki dari perlukaan bersentuhan dengan cairan yang menetes atau bedah yang jatuh. Alas kaki tersebut dapat berupa sepatu bot/sandal dari bahan kulit atau karet dengan catatan harus bersih dan telah melalui proses dekontaminasi.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Saifullah (2015).pengetahuan adalah hasil dari Tahu, dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

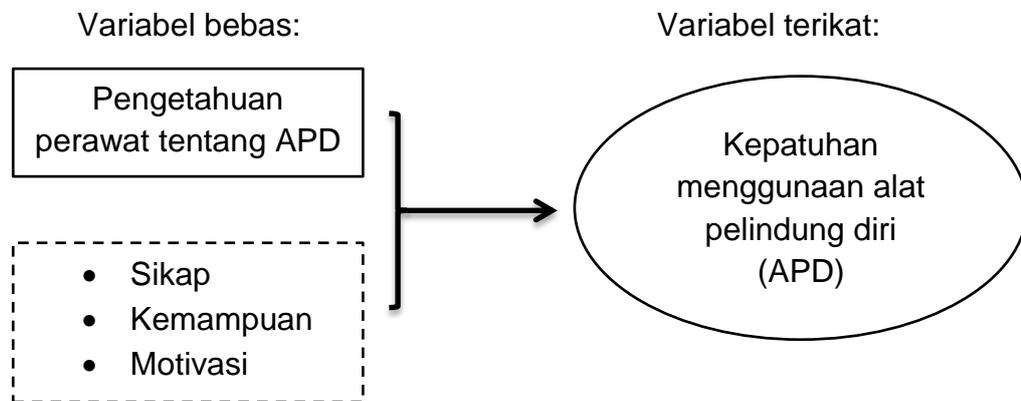
Perawat merupakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. (Ryanto, 2016) dalam (Putri, 2018).

Menurut Niven (2002) dalam Lute & Nome (2016) kepatuhan petugas profesional (perawat) adalah sejauh mana perilaku seorang perawat sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan pemimpin perawat ataupun pihak Rumah Sakit. Sedangkan kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat langsung diukur.

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Penggunaan APD oleh tenaga kesehatan saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya. APD digunakan petugas untuk kepentingan petugas itu sendiri maupun penderita. (Darmadi, 2008) dalam (Wuri & Ramu, 2016).

Oleh karena itu berdasarkan pemikiran diatas adapun kerangka konsep yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1



Keterangan :

- : Variabel independen
- : Variabel dependen
- : Hubungan
- (dashed) : Variabel Lain (tidak di teliti)

B. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri di RS Stella Maris Makassar.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi operasional variabel penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1	Independen: Pengetahuan perawat tentang	Semua informasi yang	<ul style="list-style-type: none"> • Tahu • Memahami • Aplikasi 	Kuesioner	Ordinal	Pengetahuan baik

	APD	diketahui dan dipahami oleh perawat tentang APD.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis • Sintesis • Evaluasi 			<p>jika skor 34-44</p> <p>Pengetahuan kurang jika skor 22-33</p>
2	Dependen: Kepatuhan penggunaan APD (Sarung tangan & masker)	Tingkat Perilaku perawat untuk mau menggunakan APD saat praktek sesuai ketentuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Patuh menggunakan APD saat bekerja sesuai indikasi dan prosedur • Tidak patuh menggunakan APD saat bekerja 	Kuisisioner	Ordinal	<p>Patuh jika skor 20-26</p> <p>Kurang Patuh jika skor 13-19</p>

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik yaitu tergolong dalam jenis penelitian non-eksperimental dimana peneliti hanya melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan cross sectional study yaitu pengumpulan data baik variabel independen maupun dependen dilakukan secara bersama-sama. (Sugiyono, 2014)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena selain populasinya mencukupi dan dari data awal yang didapatkan, angka kepatuhan penggunaan APD di Rumah Sakit Stella Maris pada bulan juni 2018 didapatkan sebesar 31,91% yang tidak patuh dan dari hasil observasi di salah satu ruang rawat inap dari 5 perawat terdapat 1 perawat yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan tindakan (melakukan suction).

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 - Januari 2019

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang berjumlah 113 orang

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah Perawat di Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang melakukan dinas di Ruang Rawat Inap. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan menggunakan pendekatan *simple random sampling* yaitu karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiono, 2018) Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 87 responden. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi ialah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Perawat yang dinas di Ruang Rawat Inap
 - 2) Perawat yang hadir pada saat penelitian
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Perawat yang tidak bersedia diteliti
 - 2) Perawat yang cuti dan sakit
 - 3) Perawat yang dinas di ICU

Jumlah pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus ukuran sampel:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{113 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(113-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{113 \cdot 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025(112) + 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{108,5252}{0,28 + 0,9604}$$

$$n = \frac{108,5252}{1,2404}$$

$$n = 87,49$$

$$n = 87$$

Keterangan:

n = perkiraan jumlah sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk α (1,96)

p = perkiraan proporsi (0,5)

q = 1-p (0,5)

d = taraf signifikansi yang dipilih (5%=0,05)

Maka jumlah sampel disetiap ruang rawat inap Rumah Sakit Stella Maris adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$\text{St. Yoseph 2} = \frac{17}{113} \times 87 = 13,08 = 13$$

$$\text{St. Yoseph 3} = \frac{9}{113} \times 87 = 6,9 = 7$$

$$\text{St. Yoseph 5,6,7} = \frac{12}{113} \times 87 = 9,2 = 9$$

$$\text{St. Bernadeth IIA} = \frac{18}{113} \times 87 = 13,8 = 14$$

$$\text{St. Bernadeth IIB} = \frac{13}{113} \times 87 = 10$$

$$\text{St. Bernadeth IIIA} = \frac{18}{113} \times 87 = 13,8 = 14$$

$$\text{St. Bernadeth IIIB} = \frac{16}{113} \times 87 = 12,3 = 12$$

$$\text{St. Maria II, III, St. Theresia} = \frac{10}{113} \times 87 = 7,6 = 8$$

Keterangan:

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

D. Instrument Penelitian

Alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Indrianingrum (2015). Untuk mengukur pengetahuan, digunakan kuesioner dengan jawaban menggunakan skala ordinal yaitu dengan memilih jawaban yang benar dan jika jawaban “benar” nilainya (2) dan “salah” nilainya (1) untuk setiap pernyataan dengan jumlah 22 pernyataan. Variabel pengetahuan terdiri dari 2 kategori yaitu baik jika total skor jawaban responden (34-44) dan dikatakan pengetahuan kurang jika total skor jawaban (22-33).

Untuk mengukur kepatuhan, digunakan skala ordinal yaitu jawaban “ya” nilainya (2) dan “tidak” nilainya (1) untuk setiap pernyataan positif dan jawaban “tidak” nilainya (2) dan “ya” nilainya (1) untuk setiap pernyataan negatif dengan jumlah 13 pernyataan. Variabel kepatuhan terdiri dari 2 kategori yaitu patuh jika total skor jawaban responden (20-26) dan dikatakan tidak patuh jika total skor (13-19).

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi Stik Stella Maris Makassar sebagai bukti legal dan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Setelah mendapat persetujuan, kemudian dilakukan penelitian. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian yaitu

1. Etika penelitian

a. Informed Consent

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi. Bila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghargai dan menghormati hak-hak responden.

b. *Anomity* (tanpa nama)

Untuk menjalin kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama lengkap responden tetapi cukup hanya dengan inisial atau kode identitas

c. *Confidentially*

Kerahasiaan hasil peneliti yang berisi informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpul akan disimpan dalam disk dan hanya dapat diakses oleh peneliti dan pembimbing.

2. Data-data yang dikumpulkan

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa jawaban pada kuesioner dan hasil pengamatan peneliti.
- b. Data sekunder yaitu diperoleh dari pihak rumah sakit terkait dan melalui penelusuran atau telaah literatur.

Setelah data tersebut diperoleh, dimasukkan kedalam pengujian statistik untuk memperoleh kejelasan tentang hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD).

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian dikerjakan dengan menggunakan tabulasi data dan program SPSS 16 dengan proses sebagai berikut:

1. *Editing* (edit data)

Proses editing dilakukan setelah data terkumpul dengan memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data, dan memeriksa keseragaman data.

2. *Coding* (pemberian kode)

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu memberikan symbol dari setiap kuesioner yang telah diisi responden.

3. Entri Data

Proses entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah terkumpul dalam master tabel.

4. *Tabulating* (menyusun data)

Data diolah dalam bentuk tabel yaitu distribusi hubungan antara variable independent dan dependent. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa secara statistik.

G. Analisa Data

Setelah dilakukan editing, coding, entry data, dan tabulatif, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan cara:

1. Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari:

- a) *Variabel independent* (bebas) yaitu pengetahuan perawat
- b) *Variabel dependent* (terikat) yaitu kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD)

2. Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Penelitian ini menggunakan uji statistic chi square, dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05). Dengan interpretasi hasil:

- a) Bila nilai $P < \alpha$, artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

- b) Bila nilai $P \geq \alpha$, artinya tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, sejak tanggal 24 Januari sampai dengan 31 Januari 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*, dengan pendekatan *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 87 responden.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, sedangkan pengolahan data dengan menggunakan *Program SPSS versi 22*. Kemudian data ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square*, dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$).

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Stella Maris Makassar merupakan salah satu Rumah Sakit swasta katolik di kota Makassar. Rumah Sakit ini didirikan pada tanggal 08 Desember 1938, diresmikan pada tanggal 22 september 1939 dan kegiatan dimulai pada tanggal 07 Januari 1940. Rumah Sakit ini berada di Jl. Somba Opu no 273, Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Terbentuknya Rumah Sakit Stella Maris Makassar bermula dari nilai kasih yang tulus dan membuahkan cita-cita luhur yang membuat keprihatinandan kepedulian akan penderitaan orang-orang kecil yang kurang mampu. Oleh karena itu, sekelompok suster-suster JMJ Komunitas Stella Maris mewujudkan kasih dan cita-cita tersebut ke dalam suatu rencana untuk membangun sebuah Rumah Sakit Katolik yang berpedoman pada nilai-nilai Injil.

Rumah Sakit Stella Maris memiliki visi dan misi tersendiri. Dalam penyusunan visi dan misi, pihak Rumah Sakit Stella Maris Makassar mengacu pada misi Tarekat dan PT Citra Ratna Nirmala sebagai pemilik Rumah Sakit Stella Maris. Ada pun visi dan misi Rumah Sakit Stella Maris adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit terbaik di Sulawesi Selatan, khusus di bidang keperawatan dengan semangat cinta kasih Kristus kepada sesama.

b. Misi

Senantiasa siap sedia memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat, termasuk bagi mereka yang berkekurangan, dan dilandasi dengan semangat Cinta Kasih Kristus kepada sesama.

Visi dan misi ini selanjutnya diuraikan untuk menentukan arah strategi Rumah Sakit Stella Maris sebagai dasar penyusunan programnya. Berikut ini adalah uraian visi dan misi dari Rumah Sakit Stella Maris:

a. Uraian Visi

- 1) Menjadi Rumah Sakit dengan keperawatan terbaik di Sulawesi Selatan
- 2) Mengutamakan cinta kasih Kristus dalam pelayanan kepada sesama

b. Uraian Misi

- 1) Tetap memperhatikan golongan masyarakat lemah (*Option for the poor*)
- 2) Pelayanan dengan mutu keperawatan prima
- 3) Pelayanan kesehatan dengan standar peralatan kedokteran yang mutakhir dan komprehensif
- 4) Peningkatan kesejahteraan karyawan dan kinerjanya

3. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Usia di RS Stella Maris Makassar (n=87)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-25	14	16,1
26-35	53	60,9
36-45	18	20,7
46-51	2	2,3
Total	87	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 87 responden di RS Stella Maris Makassar diperoleh responden yang berusia 20-25 tahun atau remaja akhir sebanyak 14 (16,1%) orang, responden yang berusia 26-35 tahun atau dewasa awal sebanyak 53 (60,9 %) orang, responden yang berusia 36-45 tahun atau dewasa akhir yaitu sebanyak 18 (20,7%) orang, dan responden yang berusia 46-51 tahun atau lansia awal yaitu sebanyak 2 (2,3%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin di RS Stella Maris Makassar (n=87)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	4	4,6
Perempuan	83	95,4
Total	87	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 87 responden di RS Stella Maris Makassar diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 4 (4,6 %) orang dan perempuan sebanyak 83 (95,4%) orang.

c. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Tingkat Pendidikan di RS Stella Maris Makassar (n=87).

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
DIII	53	60,9
Ners	34	39,1
Total	87	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat dari 87 responden diperoleh data jumlah responden terbanyak berada pada responden yang berpendidikan DIII yaitu 53 (60,9 %) orang dan

Jumlah responden terkecil berada pada responden yang berpendidikan Ners yaitu 34 (39,1%) orang.

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di RS Stella Maris Makassar (n=87).

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
≤3 tahun	26	29,9
>3 tahun	61	70,1
Total	87	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 87 responden di RS Stella Maris Makassar diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan lama bekerja yaitu responden yang memiliki masa kerja lama atau > 3 tahun sebanyak 61 (70,1%) orang dan responden yang memiliki masa kerja baru atau ≤ 3 sebanyak 26 (29,9%) orang.

4. Hasil Analisa Univariat yang diteliti

a. Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mengenai APD di RS Stella Maris Makassar (n=87)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	84	96,6
Kurang	3	3,4
Total	87	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 84 (96,6%) orang dan untuk responden yang berpengetahuan yang kurang yaitu 3 (3,4%) orang.

2. Kepatuhan

Tabel 5.6

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan menggunakan APD di RS Stella Maris Makassar (n=87)

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	80	92,0
Kurang Patuh	7	8,0
Total	87	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat patuh dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 80 (92,0%) responden dan perawat yang kurang

patuh dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 7 (8,0%) responden.

b. Analisa Bivariat

Tabel 5.7

Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan APD di rumah Sakit Stella Maris Makassar (n=87)

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>p</i>
	Patuh		Kurang patuh		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	79	90,8	5	5,7	84	96,6	
Kurang	1	1,1	2	2,3	3	3,4	0,016
Total	80	92,0	7	8,0	87	100	

Sumber: analisis *person chi-square*

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tabel 2 x 2 yang dibaca pada *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,016$ menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima H_o ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan APD.

Untuk perawat yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menggunakan APD adalah sebesar 72 (90,8%) responden, perawat yang memiliki pengetahuan baik dan kurang patuh dalam menggunakan APD sebesar 5 (5,7%) responden, perawat yang memiliki pengetahuan kurang dan

patuh dalam menggunakan APD sebesar 1 (1,1%) responden, perawat yang memiliki pengetahuan kurang dan kurang patuh dalam menggunakan APD sebesar 2 (2,3%) responden.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 24 januari sampai 31 januari 2019 di Rumah Sakit Stella Maris Makassar dengan menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh hasil $p = 0,016$ yang artinya $p < \alpha$ sehingga H_a diterima H_o ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 87 responden terdapat 72 (90,8%) responden yang berpengetahuan baik dan patuh menggunakan APD hal ini dikarenakan mereka telah mengetahui manfaat dari penggunaan APD dan bahaya yang akan terjadi jika tidak menggunakannya sehingga mereka merasa tertuntut untuk menggunakan APD dan terdapat pula perawat yang memiliki pengetahuan kurang dan kurang patuh dalam menggunakan APD yaitu sebesar 2 (2,3%) responden hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui dan mengerti dengan baik fungsi dan manfaat dari penggunaan APD serta bahaya jika tidak menggunakannya sehingga pengetahuan yang diaplikasikan juga terbatas dan membuat mereka kurang patuh dalam menggunakan APD.

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Saifullah (2015), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang memiliki 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi,

analisis, sintesis, dan evaluasi dimana setiap tingkatan memperlihatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang diperoleh.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darsini (2016) mengenai pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan pemakaian saat melakukan tindakan di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perawat yang berpengetahuan baik sebanyak 36 responden (45%) dan kepatuhan pemakaian APD saat melakukan tindakan sebagian besar perawat adalah patuh sebanyak 42 responden (52,5%) dan hasil dari uji statistik $p = 0,004$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri dengan kepatuhan pemakaian saat melakukan tindakan.

Penelitian ini juga terdapat 5 (5,7%) responden mempunyai pengetahuan baik namun kurang patuh dalam menggunakan APD hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mengaplikasikan pengetahuan yang mereka punya karena masih kurangnya kesadaran perawat dan pengawasan dari pihak Rumah Sakit dan bisa juga di karenakan adanya ketidaknyamanan dalam penggunaan APD serta ketersediaan APD yang kurang dari Rumah Sakit dan terdapat juga 1 (1,1%) perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang dan patuh dalam menggunakan APD hal ini bisa jadi disebabkan karena kemungkinan perawat tersebut memiliki tingkat disiplin kerja dan keinginan yang tinggi untuk mau mengikuti dan menerapkan peraturan yang telah ditetapkan Rumah Sakit walaupun ia sendiri tidak mengetahui atau mengerti secara baik tentang manfaat dari penggunaan APD dan bisa juga disebabkan karena ia pernah mengalami kerugian dari tidak menggunakan APD.

Menurut Niven (2002) dalam Lute & Nome (2016) kepatuhan petugas profesional (perawat) adalah sejauh mana perilaku seorang perawat sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan pemimpin

perawat ataupun pihak Rumah Sakit. Menurut Setiadi (2007) dalam (Shely, 2014) kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, kemampuan, dan motivasi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiah (2012) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat untuk menggunakan alat pelindung diri di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 30 responden terdapat 9 orang (30,0%) yang berpengetahuan baik namun tidak patuh menggunakan APD karena mereka belum mengaplikasikan pengetahuannya tentang APD dan 7 orang (23%) yang pengetahuannya buruk, namun patuh menggunakan APD yang dikarenakan memiliki disiplin kerja yang tinggi.

Tingginya tingkat pengetahuan pada responden terhadap APD dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. menurut Mubarak (2007) dalam Saifullah (2016) pendidikan, umur, dan pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pada hasil penelitian diperoleh latar belakang pendidikan responden sebagian besar DIII yaitu sebanyak 53 (60,9 %) orang sedangkan Ners sebanyak 34 (39,1%) orang yang dimana seharusnya telah mendapat pengetahuan tentang APD selama pendidikan.

Faktor lainnya yaitu usia dan pengalaman dimana kedua faktor ini selalu berkaitan karena semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak berusia 26-35 tahun yaitu 53 (60,9%) orang, dimana usia ini tergolong dalam usia dewasa awal. Pada usia ini seseorang sudah harus mampu memegang tanggung jawabnya sebagai orang dewasa dan sudah mampu berpikir secara rasional dalam mengambil keputusan untuk

setiap tindakan. Lama Bekerja dalam penelitian ini juga sebagian besar adalah responden yang memiliki masa kerja lama atau > 3 tahun yaitu sebanyak 61 (70,1%) orang. Menurut Robbins (2008) dalam Saifullah (2015), semakin lama seseorang bekerja, maka keterampilan dan pengalamannya juga semakin meningkat sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin meningkat dan mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD.

Dari pernyataan diatas maka penulis berasumsi bahwa pengetahuan yang baik dapat dijadikan sebagai dasar dalam membentuk kepatuhan perawat dalam menggunakan APD sehingga semakin baik pengetahuan perawat maka semakin patuh dalam menggunakan APD. Begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan perawat maka semakin kurang patuh juga dalam menggunakan APD. Namun pengetahuan tidak selamanya mempengaruhi kepatuhan seseorang karena masih terdapat faktor lain yaitu kemampuan, sikap dan motivasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 87 responden tentang Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari sampai dengan 31 Januari 2019, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Perawat tentang Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar sebagian besar berada pada kategori baik
2. Kepatuhan Perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar sebagian besar berada pada kategorik patuh
3. Ada hubungan antara Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan perawat bisa mempertahankan dan lebih meningkatkan kepatuhan penggunaan APD dalam memberikan asuhan keperawatan untuk melindungi dirinya dan pasien dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi, walaupun kelihatannya ringan akan tetapi dapat berdampak fatal jika prosedur penggunaan APD salah diterapkan dan diremehkan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Institusi Pendidikan lebih menekankan prinsip-prinsip dan pentingnya penggunaan APD kepada mahasiswa dan selalu memperhatikan penggunaan APD pada mahasiswa yang menjalankan praktik karena prosedur penggunaan APD merupakan bagian dari menjaga keselamatan ketika praktik.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak Rumah Sakit lebih memperhatikan dan selalu melakukan pengawasan kepada perawat terhadap penggunaan APD dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien begitu pula kepada petugas medis lainnya. Dan selalu memperhatikan penyediaan APD secara lengkap dan cukup sehingga menciptakan keselamatan kerja di lingkungan Rumah Sakit dan peningkatan mutu pelayanan dengan penggunaan APD dan prinsip safety.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian ini. Jika dalam penelitian ini peneliti menganalisa hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini. (2016). *Pengetahuan Perawat Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Pemakaian Saat Melakukan Tindakan Di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. Nursing Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, Vol 11, No.1.* Diakses pada tanggal 22 September 2018 diunduh pada <https://anzdoc.com>
- Fajriah, N. N. (2015). *Pengetahuan Mencuci Tangan Penunggu Pasien Menggunakan Lotion Antiseptic. University Research Coloquium, 557-562.* Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Fitriana. (2017). *Perilaku Perawat Dan Fasilitas Sanitasi Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2017.* Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <http://sitedi.uho.ac.id>
- Indrianingrum, S. (2015). *Hubungan Pengetahuan Pengetahuan Perawat Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dan Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rawat Inap Rumah Sakit Harum Jakarta Timur.* Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <http://digilib.esaunggul.ac.id>
- Khairiah. (2012). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Untuk Menggunakan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.* Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Lute, H., & Nome, T. F. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Ibu Membawa Anaknya Untuk Imunisasi Di Puskesmas Bira.* Skripsi STIK Stella Maris (Tidak dipublikasikan)

- Ningsih, S. (2014). *Gambaran Perilaku Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung*. Repository.upi.edu. Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <http://repository.upi.edu>
- Ningsih, S. R. (2016). *Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Pemberian Sitostatika Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi*. Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Oktarini, M. (2013). Angka Dan Pola Kuman Pada Dinding, Lantai Dan Udara Di Ruang ICU RSUD Dr. Moewardi Surakarta. 1-32.
- Perry, A.G., & Potter, P.A. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik Edisi 4*. Jakarta:EGC
- Putri, S. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindungi Diri (APD) Di Ruang Rawat Inap Bagian Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <http://scholar.unand.ac.id>
- Rembon, F. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Kamar Bedah Dengan Pelaksanaan Prinsip Teknik Cuci Tangan Bedah Di RS. Awal Bros Makassar*. Skripsi STIK Stella Maris (Tidak dipublikasikan)
- Saifullah, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Perawat Dalam Manajemen Nyeri Pasien Post Operasi Di Bangsal Bedah RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2018 diunduh pada <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>

- Sitohang, R. R. (2016). *Hubungan Pengawasan Kepala Ruangan Dengan Tindakan Cuci Tangan Perawat Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan. Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.*
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta
- Wuri, V.L.Y., & Ramu, Y. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di RS Stella Maris Makassar.* Skripsi STIK Stella Maris (Tidak dipublikasikan).
- Yusnita, A. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.* *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung.* Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <http://digilib.unila.ac.id>
- Zahara, R. A. (2017). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Perilaku Pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSR).* *Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol 2 No 2, 153-158.* Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <https://ejournal.stikesaisyah.ac.id>
- Zubaidah, T., dkk. (2015). *Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat Dan Bidan Di Rumah Sakit Pelita Insani.* *Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol 12 No.2, 291-298.* Diakses pada tanggal 25 September 2018 diunduh pada <https://ejournal.kesling-poltekkesbjm.com>

JADWAL KEGIATAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN

MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR

No	Kegiatan	September				Oktober				November					Desember				Januari					Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan judul																															
2.	Acc judul																															
3.	Menyusun proposal																															
4.	Ujian proposal																															
5.	Perbaikan proposal																															
6.	Uji valid kuisiner dan pengolahan data valid																															
6.	Libur natal																															
7.	Pelaksanaan penelitian																															
8.	Pengolahan data																															
9.	Penyusunan laporan hasil penelitian																															
10.	Ujian hasil																															

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	TTD Pembimbing	TTD Mahasiswa
1.	08/09/2018	- menentukan jadwal bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> - Senin : 13.00 - Selasa : 13.00 - Rabu : 13.00 - Jumat : 09.00 	f	
2.	10/09/2018	- konsul judul <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh gadget terhadap interaksi sosial anak dengan teman sebaya. • pengaruh peran orang tua terhadap interaksi sosial anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Cari alat ukur untuk mengukur interaksi sosial - Cari data berapa lama pemakaian gadget dalam sehari sehingga dikategorikan sudah berlebihan - Cari lagi judul lain 	f	
3.	12/09/2018	- konsul judul baru <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak • Pengaruh makan makanan manis terhadap kesehatan gigi anak 	<ul style="list-style-type: none"> - harus cari responden yang makan pagi dan harus pergi ke rumahnya untuk meneliti - harus konsultasi dengan dokter gigi - Cari lagi judul lain - Coba pikirkan judul " Hubungan pengetahuan prawat dengan penggunaan APD 	f	

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	TTD Pembimbing	TTD Mahasiswa
4.	17/09/2018	<ul style="list-style-type: none"> - Konsul judul baru • Efektivitas bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dengan teman sebaya • penggunaan media bergambar terhadap kemampuan anak mengenali huruf • Pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap perkembangan motorik halus pada anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Cari alat ukur sosialisasi terhadap anak - cari data sekolah yang sosialisasinya kurang - Cari yang berhubungan dengan kesehatan - Untuk meneliti motorik kasar dan halus membutuhkan waktu yang lama. 		
5.	18/09/2018	<ul style="list-style-type: none"> - Konsul judul • Hubungan pengetahuan anak terhadap dengan perawat dengan pengetahuan menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Cari Jurnal yang berkaitan dengan judul - buat literatur jurnal - Acc judul 		

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	TTD Pembimbing	TTD Mahasiswa
6	21/09/2018	APD - Konsul literatur Jurnal	- buat judul penelitian lebih spesifik - lanjut buat BAB 1	f	# Eka
7	24/09/2018	- Konsul BAB 1	- Cari referensi buku dan jurnal 5 tahun terakhir.	f	# Eka
8	03/10/2018	- Konsul BAB 1	- Per Tambahkan sedikit penjelasan di Rumusan masalah - lanjut buat BAB II	f	# Eka
9	05/10/18	- Konsul BAB 1 dan BAB II	- Jelaskan sedikit tentang APD di Rumusan masalah - ACC BAB II - Lanjut BAB III	f	# Eka
10	08/10/18	- Konsul BAB III	- Cari dulu kuisisioner - Tambah penjelasan tentang perawat di BAB II	f	# Eka
11	16/10/18	- Konsul kuisisioner dan	- Hitung skor score	f	# Eka

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	TTD Pembimbing	TTD Mahasiswa
12	24/10/2018	Bab III Revisi Bab III	- Lanjut Bab IV	t	R
13	28/10/2018	Konsul Bab IV	- Perbaiki huruf yang benar, cantumkan referensi, cantumkan alasan penentuan tempat penelitian, tentukan teknik pengambilan sampel yang sesuai.	f	R
14	01/11/2018	Konsul Bab IV	- Tentukan sampel setiap ruangan - Buat kata pengantar, Daftar isi, Daftar pustaka, dan lampiran.	f	R
15	09/11/2018	Konsul kata pengantar & Daftar isi	- Acc Bab IV	t	R
16	16/11/2018	Konsul Bab I - IV	- Acc proposal	g	R

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	TTD Pembimbing	TTD Mahasiswa
17.	20/02/2019	Konsul Bab V	<ul style="list-style-type: none"> - Pakai SPSS 22 - Jabarkan semua hasil dari uji chi-square 	f	R Eab
18.	25/02/2019	Revisi Bab V dan Konsul Bab VI	<ul style="list-style-type: none"> - pada pembahasan masukan pendapat peneliti - Masukan pendapat penulis untuk setiap hasil penelitian kemudian masukan hasil penelitian sebelumnya - Tidak perlu masukan hasil SPSS dalam kesimpulan 	f	R Eab
19.	27/02/2019	Konsul Bab V dan Bab VI, abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Bab V dan bab VI - perbaiki abstrak 	f	R Eab
20.	01/03/2019	Revisi abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki abstrak - Gunakan kata-kata yang lebih tepat 	f	R Eab
21.	11/03/2019	Revisi abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Acc skripsi 	f	R Eab



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

SURAT PENGANTAR

Nomor: 713.1 / STIK-SM / S1.340.1 / XI / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes.

NIDN : 0928027101

Jabatan : Ketua STIK Stella Maris Makassar

Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Dengan ini memberikan surat pengantar kepada :

1. **Nama** : Elsa Ratuk

NIM : C1514201017

2. **Nama** : Flaviana Fransiska Manes

NIM : C15142010019

Judul : Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Stella Maris Makassar.

Bahwa dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Proposal Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2018/2019 untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa/i kami tersebut di atas untuk melaksanakan pengambilan data awal, di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat, atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu menerima mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar, kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 17 November 2018

Ketua,

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 746 / STIK-SM / S1.357/ XII / 2018
Perihal : **Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Kepada,
Yth. Karumkit Tk II Pelamonia Makassar
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melengkapi penyusunan Tugas Akhir Proposal Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2018/2019, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

1. **Nama** : Elisha Ratuk
NIM : C1514201017
2. **Nama** : Flaviana Fransiska Manes
NIM : C1514201076

Judul : *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Stella Maris Makassar*

Untuk melaksanakan **Uji Validitas dan Reabilitas** pada Data Awal Proposal Mahasiswa(i) tersebut di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa(i) kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 5 Desember 2018


Sopianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN: 0928027101

Lampiran 5

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Bapak/ibu Calon Responden

Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Kami mahasiswa STIK Stella Maris Makassar akan Mengadakan penelitian mengenai **“Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar”** sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa program S1 Keperawatan.

Kami sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini demi kelancaran pelaksanaan peneliti. Identitas pribadi dan semua informasi yang Bapak/ibu berikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Apabila Bapak/Ibu setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembaran persetujuan sebagai responden dalam penelitian ini (lembar terlampir)

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Elsha Ratuk

Flaviana Fransiska Manes

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar” yang dilaksanakan oleh Elsha Ratuk Dan Flaviana Fransiska Manes dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan sangat rahasia. Berdasarkan hal diatas, maka saya menyatakan bersedia menandatangani lembar persetujuan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

2019

Responden

Lampiran 7

KUEISIONER PENGETAHUAN MENGENAI ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Lama Bekerja : Tahun

Petunjuk Pengisian:

Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada. Hanya ada satu jawaban. Pilihlah yang paling tepat dengan memberikan tanda (X).

1. Apakah yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD) ? (Memahami)
 - a. Alat yang digunakan untuk pekerjaan tertentu saja
 - b. Alat yang digunakan untuk melindungi pekerjaan dari kemungkinan bahaya yang timbul
 - c. Alat yang digunakan ketika melakukan banyak pekerjaan
2. Yang manakah dibawah ini merupakan alat pelindung diri untuk perawat ? (Tahu)
 - a. Helm, kaca mata, safety shoes
 - b. Masker, sarung tangan, gaun/pakaian kerja
 - c. Kaca mata, helm, sarung tangan, safety shoes

3. Apakah kegunaan APD menurut anda ? (Memahami)
 - a. Untuk menjaga kesehatan dan keamanan kerja
 - b. Untuk melindungi tubuh dari cedera dan sakit
 - c. Tidak tahu
4. Apakah akibatnya apabila anda tidak menggunakan APD ? (Analisis)
 - a. Pekerjaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik
 - b. Bisa menimbulkan kecelakaan kerja dan masalah kesehatan
 - c. Tidak tahu
5. Apa alasan anda menggunakan APD pada saat bekerja ? (Analisis)
 - a. Takut kena sanksi jika ketahuan tidak memakai APD
 - b. Untuk melindungi diri dari bahaya atau kecelakaan kerja
 - c. Ikut teman kerja yang menggunakan APD
6. Apa alasan anda tidak menggunakan APD saat bekerja ? (Analisis)
 - a. Bisa menimbulkan kecelakaan kerja dan masalah kesehatan
 - b. APD nyaman dipakai
 - c. APD tidak tersedia
7. Bagaimana sikap anda jika Rumah Sakit tidak menyediakan APD ditempat kerja ? (Aplikasi)
 - a. Menolak untuk kerja
 - b. Tetap bekerja sambil menunggu APD disediakan oleh perusahaan
 - c. Menyiapkan APD sendiri
8. Penyediaan APD dilakukan berdasarkan ? (Tahu)
 - a. Resiko yang mungkin timbul dari pekerjaan
 - b. Banyaknya jumlah pekerjaan yang mau menggunakan APD
 - c. Tidak tahu
9. Dimanakah anda menyimpan APD ? (Tahu)
 - a. Didalam kamar masing-masing
 - b. Diruang ganti dengan locker yang sudah tersedia
 - c. Disembarang tempat

10. Ketika akan memeriksa pasien yang berikutnya apa yang harus dilakukan, kecuali ? (Aplikasi)
 - a. Melanjutkan tindakan dengan APD yang sama
 - b. Mengganti APD yang digunakan pada pasien yang sebelumnya
 - c. Melepaskan APD yang digunakan sebelumnya dan memakai APD yang baru
11. Menurut anda siapa yang wajib merawat APD yang telah disediakan oleh Rumah Sakit ? (Tahu)
 - a. Pihak Rumah Sakit
 - b. Setiap pekerja
 - c. Tidak tahu
12. Kapan dilakukan pengawasan terhadap penggunaan APD ? (Tahu)
 - a. Setiap hari
 - b. Tidak tentu
 - c. Jika ada kejadian saja
13. Siapa yang melakukan pengawasan ? (Tahu)
 - a. Petugas safety
 - b. Kepala ruangan
 - c. Tidak tahu
14. Menurut anda kapan penggunaan APD yang tepat ? (Tahu)
 - a. Saat akan bekerja
 - b. Setelah mendapatkan teguran dari atasan
 - c. Tidak tahu
15. Seorang perawat yang sedang melakukan tindakan invasif tidak sengaja menggunting sarung tangan yang ia gunakan, bagaimana perawat menghadapi situasi tersebut? (Sintesis)
 - a. Melanjutkan tindakan
 - b. Menghentikan tindakan
 - c. Mengganti dengan sarung tangan yang baru
16. Penggunaan APD harus sesuai dengan ? (Memahami)
 - a. Peraturan dan prosedur perusahaan

- b. Pekerjaan dan resiko yang ada
 - c. A & B benar
17. Berikut ini merupakan APD yang digunakan pada saat menangani pasien, kecuali ? (Tahu)
- a. Masker, sarung tangan dan gaun/pakaian kerja
 - b. Helm, kaca mata dan safety shoes
 - c. Gaun/pakaian kerja, masker dan sarung tangan
18. Resiko apabila tidak menggunakan APD ditempat kerja ? (Analisis)
- a. Kurang konsentrasi dan mengantuk
 - b. Gangguan kesehatan
 - c. Tidak ada
19. Kerugian menggunakan APD adalah ? (Analisis)
- a. Memperlambat kinerja pekerja
 - b. Tidak ada
 - c. Membuat pekerja lebih nyaman melakukan pekerjaan
20. Siapa yang memberikan pelatihan tentang APD ? (Tahu)
- a. Petugas safety
 - b. Kepala ruangan
 - c. Tidak tahu
21. Setelah melakukan tindakan invasif, perawat melepaskan sarung tangan yang ia gunakan. Apa yang dilakukan perawat terhadap sarung tangan tersebut? (Aplikasi)
- a. Membiarkan sarung tangan tersebut di kamar pasien
 - b. Menyimpan sarung tangan tersebut untuk digunakan lagi
 - c. Membuang sarung tangan tersebut ke tempat sampah
22. Saat akan melakukan tindakan invasif kepada pasien, hal yang perlu diperhatikan kembali adalah ? (Evaluasi)
- a. Perasaan keluarga pasien
 - b. Tempat tidur dan peralatan makan pasien
 - c. Pemakaian APD sudah sesuai indikasi dan prosedur

Kunci Jawaban:

1. B

2. B

3. A

4. B

5. B

6. C

7. C

8. A

9. B

10.A

11.B

12.A

13.A

14.A

15.C

16.C

17.B

18.B

19.B

20.A

21.C

22.C

KUEISIONER KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Lama Bekerja : Tahun

Petunjuk Pengisian:

Lengkapi pertanyaan berikut pada kolom yang paling tepat menurut anda. Hanya ada satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu dari dua pilihan hasil jawaban pada pertanyaan dibawah ini.

No	INDIKATOR	HASIL	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda menggunakan APD dengan lengkap, baik dan benar saat melakukan tindakan invasif	√	
2.	Apakah anda menggunakan APD sesuai dengan prosedur	√	
3.	Apakah anda menggunakan APD pada saat melakukan tindakan invasif	√	
4.	Apakah ada dilakukan evaluasi mengenai kepatuhan penggunaan APD	√	
5.	Apakah anda patuh terhadap kebijakan yang ada tentang aturan penggunaan APD	√	

6.	Apakah ada peraturan yang mengharuskan penggunaan APD ditempat anda bekerja saat melakukan tindakan invasif	√	
7.	Apakah pihak rumah sakit mengingatkan untuk patuh pada peraturan terkait penggunaan APD	√	
8.	Apakah anda tidak selalu menggunakan APD		√
9.	Apakah anda malas menggunakan APD		√
10.	Apakah anda menggunakan APD hanya saat pekerjaan sangat berisiko		√
11.	Apakah anda menggunakan masker/sarung tangan/gaun(pakaian kerja) saat melakukan tindakan invasif sesuai indikasi dan prosedur	√	
12.	Apakah anda menggunakan APD untuk mendapatkan penghargaan dari atasan		√
13.	Apakah anda mengikuti pelatihan penggunaan APD atas perintah atasan	√	



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 762.2 / STIK-SM / S1.368.2 / XII / 2018
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa**
Program S-1 Keperawatan

Kepada,
Yth. Direktur RS Stella Maris Makassar
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : **Elisha Ratuk**
NIM : **C1514201017**
2. Nama : **Flaviana Fransiska Manes**
NIM : **C1514201019**

Judul : *Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Stella Maris Makassar*

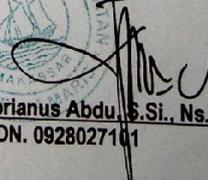
Waktu Penelitian : Desember 2018 – Januari 2019

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 8 Desember 2018

Ketua


Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM III, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 762.2 / STIK-SM / S1.368.2 / XII / 2018
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa**
Program S-1 Keperawatan

Kepada,
Yth. Direktur RS Stella Maris Makassar
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : Elisha Ratak
NIM : C1514201017
2. Nama : Flaviana Fransiska Manes
NIM : C1514201019

Judul : *Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Stella Maris Makassar*

Waktu Penelitian : Desember 2018 – Januari 2019

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Acc Penelitian Keperawatan

Wp 23/1-19

James -p

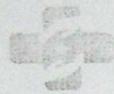


Makassar, 8 Desember 2018

Ketua

Siprianus Abdur...
Siprianus Abdur, S.Si., Ns., M.Kes.

NIDN. 0928027101



RS. Stella Maris

**SEKRETARIAT
RS. STELLA MARIS**

✓ 1553 / 182 / 0/2018

TRANSMITAL SLIP

Tanggal Terima 13 - 12 - 2018
 Tanggal Surat 8 - 12 - 2018
 Nomor Surat 762.2./STIK-5M/51.368-2/XII/2018

TANGGAPAN

1. Segera / Setuju / Berkeberatan / Harap dibalas /
Tidak perlu dibalas.

2. Perbanyak X (kali)

3. Perlihatkan pada *ditelut*

12-2018
12

4. Lain - lain *15-10*
12-10

[Signature]
James P.



RS. Stella Maris

Jl. Somba Opu No. 273
Makassar 90111 - Indonesia

Tel +62 411 854341
+62 411 871391
+62 411 873346

Fax +62 411 859545

SURAT KETERANGAN

Nomor : 65 .DIR.SM.DIKL.KET.EX.III.2019

Yang bertanda tangan dibawah menerangkan bahwa :

- a. N a m a : Elsha Ratuk
Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 30 Januari 1998
N I M : C1514201017
Asal Pendidikan : Program Sarjana Keperawatan
STIK Stella Maris Makassar
- b. N a m a : Flaviana Fransiska Manes
Tempat / Tanggal Lahir : Luwu, 4 Oktober 1997
N I M : C1514201019
Asal Pendidikan : Program Sarjana Keperawatan
STIK Stella Maris Makassar

Telah melaksanakan penelitian di RS. Stella Maris dalam rangka penyusunan Skripsi yang dimulai pada tanggal 22 Januari 2019 sampai dengan 31 Januari 2019 dengan judul:

“ Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 Maret 2019

Hormat kami,
Direktur,



~~RS. Stella Maris~~
dr. Thomas Soharto, M. Kes

Cc. Arsip

Lampiran 10

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KUISIONER PENGETAHUAN

Correlations

	ite m_ 1	ite m_ 2	ite m_ 3	ite m_ 4	ite m_ 5	ite m_ 6	ite m_ 7	ite m_ 8	ite m_ 9	ite m_ 10	ite m_ 11	ite m_ 12	ite m_ 13	ite m_ 14	ite m_ 15	ite m_ 16	ite m_ 17	ite m_ 18	ite m_ 19	ite m_ 20	ite m_ 21	ite m_ 22	ite m_ 23	ite m_ 24	tot al
ite Pearson m_ n 1 Correlati on	1	,84 0**	,26 5	,24 3	,13 2	,01 5	,64 2**	-, 08 1	-, 00 9	,72 8**	,10 9	,21 2	,11 9	,14 0	,30 6	,02 0	,10 9	,18 3	,31 5*	,36 8*	,28 0	,03 1	,68 2**	,27 7	,51 6**
Sig. (2- tailed)		,00 0	,09 9	,13 2	,41 6	,92 8	,00 0	,62 0	,95 5	,00 0	,50 3	,19 0	,46 4	,38 9	,05 4	,90 4	,50 3	,25 7	,04 8	,01 9	,08 0	,85 2	,00 0	,08 4	,00 1
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite Pearson m_ n 2 Correlati on	,84 0**	1	,56 7**	,43 3**	,02 6	,10 5	,76 4**	,00 0	,09 9	,86 6**	,18 0	,39 2*	,10 0	,06 2	,18 7	-, 03 5	,03 0	,21 8	,37 5*	,25 2	,37 5*	,21 8	,81 2**	,47 9**	,62 1**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,872	,520	,000	1,000	,545	,000	,267	,012	,539	,702	,248	,830	,855	,176	,017	,117	,017	,176	,000	,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_3	Pearson Correlation	,265	,567**	1	,655**	,198	,277	,577**	,306	,224	,655**	-,023	,444**	,208	,189	,222	,265	,158	,412**	,567**	,275	,378*	,412**	,614**	,701**	,713**
	Sig. (2-tailed)	,099	,000		,000	,220	,083	,000	,055	,165	,000	,890	,004	,197	,243	,169	,099	,329	,008	,000	,086	,016	,008	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_4	Pearson Correlation	,243	,433**	,655**	1	,424**	,182	,504**	,200	,038	,467**	-,173	,291	,202	,000	,462**	,081	-,035	,504**	,577**	,550**	,462**	,126	,420**	,933**	,651**
	Sig. (2-tailed)	,132	,005	,000		,006	,262	,001	,216	,816	,002	,286	,069	,211	1,000	,003	,620	,832	,001	,000	,000	,003	,439	,007	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_n	Pearson	,13	,02	,19	,42	1	,20	,20	,06	-,20	,06	-,27	,13	,27	-,10	,27	,27	-,01	,66	,28	,37	,21	-,02	,13	,35	,37

5	Correlation	2	6	8	4**		9	6	1	0	1	0	5	8	5	4	9	9	3**	8	0*	0	3	5	8*	1*
	Sig. (2-tailed)	,416	,872	,220	,006		,196	,202	,711	,216	,711	,092	,406	,082	,520	,087	,081	,908	,000	,071	,019	,194	,889	,406	,023	,018
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_6	Pearson Correlation	,015	,105	,277	,182	,209	1	,252	,303	-,076	,182	,019	,452**	,562**	,367*	-,050	,308	,395*	,252	,367*	,100	,000	,480**	,217	,270	,478**
	Sig. (2-tailed)	,928	,520	,083	,262	,196		,117	,058	,642	,262	,908	,003	,000	,020	,758	,053	,012	,117	,020	,540	1,000	,002	,178	,092	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_7	Pearson Correlation	,642**	,764**	,577**	,504**	,206	,252	1	,252	,129	,882**	,170	,452**	,186	,082	,361*	,183	,170	,286	,627**	,452**	,436**	,286	,819**	,562**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,202	,117		,117	,427	,000	,295	,003	,251	,616	,022	,257	,295	,074	,000	,003	,005	,074	,000	,000	,000

N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_8 Pearson Correlation	-,081	,000	,306	,200	,061	,303	,252	1	,190	,067	,242	,550**	,202	,433**	,216	,404**	,518**	,126	,289	,291	,231	,504**	,032	,242	,498**
Sig. (2-tailed)	,620	1,000	,055	,216	,711	,058	,117		,240	,683	,133	,000	,211	,005	,181	,010	,001	,439	,071	,069	,152	,001	,843	,133	,001
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_9 Pearson Correlation	-,009	,099	,224	,038	-,200	-,076	,129	,190	1	,190	,697**	,011	,175	,099	,102	,175	,067	,129	,263	,158	,329*	,129	,158	,067	,303
Sig. (2-tailed)	,955	,545	,165	,816	,216	,642	,427	,240		,240	,000	,946	,281	,545	,532	,280	,681	,427	,101	,329	,038	,427	,329	,681	,058
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_10 Pearson Correlation	,728**	,866**	,655**	,467**	,061	,182	,882**	,067	,190	1	,104	,420**	,087	,144	,216	,081	,104	,252	,577**	,291	,346*	,252	,937**	,518**	,702**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,711	,262	,000	,683	,240		,524	,007	,595	,374	,181	,620	,524	,117	,000	,069	,029	,117	,000	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_11	Pearson Correlation	,109	,180	-,023	-,173	-,270	,019	,170	,242	,697**	,104	1	,204	,153	,180	,010	,109	,283	-,091	,030	,070	,299	,300	,070	-,147	,261
	Sig. (2-tailed)	,503	,267	,890	,286	,092	,908	,295	,133	,000	,524		,206	,346	,267	,953	,503	,077	,575	,855	,666	,061	,060	,666	,366	,104
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_12	Pearson Correlation	,212	,392*	,444**	,291	,135	,452**	,452**	,550**	,011	,420**	,204	1	,249	,532**	,170	,368*	,607**	,208	,252	,248	,280	,819**	,373*	,339*	,684**
	Sig. (2-tailed)	,190	,012	,004	,069	,406	,003	,003	,000	,946	,007	,206		,121	,000	,293	,019	,000	,198	,117	,123	,080	,000	,018	,033	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_	Pearson	,11	,10	,20	,20	,27	,56	,18	,20	,17	,08	,15	,24	1	,10	,23	,11	,15	,40	,22	,36	-,05	,18	,02	,27	,43

13	Correlation	9	0	8	2	8	2**	6	2	5	7	3	9		0	2	9	3	4**	5	2*	0	6	5	3	5**
	Sig. (2-tailed)	,464	,539	,197	,211	,082	,000	,251	,211	,281	,595	,346	,121		,539	,149	,464	,346	,010	,162	,022	,759	,251	,877	,089	,005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_14	Pearson Correlation	,140	,062	,189	,000	,105	-,367*	,082	,433**	,099	,144	,180	,532**	,100	1	,053	,490**	,928**	-,055	,063	,112	,250	,764**	,112	,030	,445**
	Sig. (2-tailed)	,389	,702	,243	1,000	,520	,020	,616	,005	,545	,374	,267	,000	,539		,744	,001	,000	,738	,702	,491	,120	,000	,491	,855	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_15	Pearson Correlation	,306	,187	,222	,462**	,274	-,050	,361*	,216	,102	,216	,010	,170	,232	,053	1	,157	,137	,128	,320*	,888**	,374*	,012	,170	,521**	,498**
	Sig. (2-tailed)	,054	,248	,169	,003	,087	,758	,022	,181	,532	,181	,953	,293	,149	,744		,333	,398	,431	,044	,000	,018	,943	,293	,001	,001

N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_16 Pearson Correlation	,020	-,035	,265	,081	,279	,308	,183	,404**	,175	,081	,109	,368*	,119	,490**	,157	1	,612**	,183	,140	,212	,140	,489**	,212	,109	,454**
Sig. (2-tailed)	,904	,830	,099	,620	,081	,053	,257	,010	,280	,620	,503	,019	,464	,001	,333		,000	,257	,389	,190	,389	,001	,190	,503	,003
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_17 Pearson Correlation	,109	,030	,158	-,035	-,019	,395*	,170	,518**	,067	,104	,283	,607**	,153	,928**	,137	,612**	1	-,091	,030	,204	,299	,823**	,070	-,004	,493**
Sig. (2-tailed)	,503	,855	,329	,832	,908	,012	,295	,001	,681	,524	,077	,000	,346	,000	,398	,000		,575	,855	,206	,061	,000	,666	,982	,001
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
item_18 Pearson Correlation	,183	,218	,412**	,504**	,663**	,252	,286	,126	,129	,252	-,091	,208	,404**	-,055	,128	,183	-,091	1	,491**	,208	,109	,048	,330*	,431**	,486**

	Sig. (2-tailed)	,257	,176	,008	,001	,000	,117	,074	,439	,427	,117	,575	,198	,010	,738	,431	,257	,575		,001	,198	,503	,770	,038	,005	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_19	Pearson Correlation	,315*	,375*	,567**	,577**	,288	,367*	,627**	,289	,263	,577**	,030	,252	,225	,063	,320*	,140	,030	,491**	1	,392*	,375*	,082	,532**	,629**	,665**
	Sig. (2-tailed)	,048	,017	,000	,000	,071	,020	,000	,071	,101	,000	,855	,117	,162	,702	,044	,389	,855	,001		,012	,017	,616	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_20	Pearson Correlation	,368*	,252	,275	,550**	,370*	,100	,452**	,291	,158	,291	,070	,248	,362*	,112	,888**	,212	,204	,208	,392*	1	,504**	,086	,248	,607**	,634**
	Sig. (2-tailed)	,019	,117	,086	,000	,019	,540	,003	,069	,329	,069	,666	,123	,022	,491	,000	,190	,206	,198	,012		,001	,600	,123	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_	Pearson	,28	,37	,37	,46	,21	,00	,43	,23	,32	,34	,29	,28	,05	,25	,37	,14	,29	,10	,37	,50	1	,32	,28	,41	,58

21	Correlation	0	5*	8*	2**	0	0	6**	1	9*	6*	9	0	0	0	4*	0	9	9	5*	4**		7*	0	9**	1**
	Sig. (2-tailed)	,080	,017	,016	,003	,194	1,000	,005	,152	,038	,029	,061	,080	,759	,120	,018	,389	,061	,503	,017	,001		,039	,080	,007	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_22	Pearson Correlation	,031	,218	,412**	,126	-,023	,480**	,286	,504**	,129	,252	,300	,819**	,186	,764**	,012	,489**	,823**	,048	,082	,086	,327*	1	,208	,170	,583**
	Sig. (2-tailed)	,852	,176	,008	,439	,889	,002	,074	,001	,427	,117	,060	,000	,251	,000	,943	,001	,000	,770	,616	,600	,039		,198	,295	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite m_23	Pearson Correlation	,682**	,812**	,614**	,420**	,135	,217	,819**	,032	,158	,937**	,070	,373*	,025	,112	,170	,212	,070	,330*	,532**	,248	,280	,208	1	,473**	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,007	,406	,178	,000	,843	,329	,000	,666	,018	,877	,491	,293	,190	,666	,038	,000	,123	,080	,198		,002	,000

N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ite Pearson m_ n 24 Correlati on	,27 7	,47 9**	,70 1**	,93 3**	,35 8*	,27 0	,56 2**	,24 2	,06 7	,51 8**	-,14 7	,33 9*	,27 3	,03 0	,52 1**	,10 9	-,00 4	,43 1**	,62 9**	,60 7**	,41 9**	,17 0	,47 3**	1	,70 4**
Sig. (2- tailed)	,08 4	,00 2	,00 0	,00 0	,02 3	,09 2	,00 0	,13 3	,68 1	,00 1	,36 6	,03 3	,08 9	,85 5	,00 1	,50 3	,98 2	,00 5	,00 0	,00 0	,00 7	,29 5	,00 2		,00 0
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
total Pearson al n Correlati on	,51 6**	,62 1**	,71 3**	,65 1**	,37 1*	,47 8**	,77 5**	,49 8**	,30 3	,70 2**	,26 1	,68 4**	,43 5**	,44 5**	,49 8**	,45 4**	,49 3**	,48 6**	,66 5**	,63 4**	,58 1**	,58 3**	,66 4**	,70 4**	1
Sig. (2- tailed)	,00 1	,00 0	,00 0	,00 0	,01 8	,00 2	,00 0	,00 1	,05 8	,00 0	,10 4	,00 0	,00 5	,00 4	,00 1	,00 3	,00 1	,00 1	,00 0						
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	22

item	Pearson Correlation	,072	,218	,218	-,010	-,168	,834**	,834**	-,303	,072	1,000**	,834**	,061	,218	1,000**	1	,846**
	Sig. (2-tailed)	,658	,176	,176	,951	,299	,000	,000	,058	,658	,000	,000	,711	,176	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
total	Pearson Correlation	,350*	,532**	,532**	,388*	,088	,841**	,841**	-,005	,350*	,846**	,841**	,353*	,532**	,846**	,846**	1
	Sig. (2-tailed)	,027	,000	,000	,013	,589	,000	,000	,977	,027	,000	,000	,025	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	13

Lampiran 12

HASIL OUTPUT SPSS

Statistics

	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bekerja	Pengetahuan Mengenai APD	Kepatuhan Menggunakan APD
Valid N	87	87	87	87	87	87
Missing	0	0	0	0	0	0

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-25 tahun	14	16.1	16.1	16.1
26-35 tahun	53	60.9	60.9	77.0
36-45 tahun	18	20.7	20.7	97.7
46-51 tahun	2	2.3	2.3	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	4	4.6	4.6	4.6
Perempuan	83	95.4	95.4	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid DIII	53	60.9	60.9	60.9
Valid Ners	34	39.1	39.1	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <=3 tahun	26	29.9	29.9	29.9
Valid >3 tahun	61	70.1	70.1	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Pengetahuan Mengenai APD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	3	3.4	3.4	3.4
Valid Baik	84	96.6	96.6	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Kepatuhan Menggunakan APD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Patuh	7	8.0	8.0	8.0
Valid Patuh	80	92.0	92.0	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Mengenai APD * Kepatuhan Menggunakan APD	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Pengetahuan Mengenai APD * Kepatuhan Menggunakan APD Crosstabulation

			Kepatuhan Menggunakan APD		Total
			Kurang Patuh	Patuh	
Pengetahuan Mengenai APD	Kurang	Count % of Total	2 2.3%	1 1.1%	3 3.4%
	Baik	Count % of Total	5 5.7%	79 90.8%	84 96.6%
Total		Count % of Total	7 8.0%	80 92.0%	87 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.432 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	7.392	1	.007		
Likelihood Ratio	6.972	1	.008		
Fisher's Exact Test				.016	.016
Linear-by-Linear Association	14.266	1	.000		
N of Valid Cases ^b	87				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,24.

b. Computed only for a 2x2 table